

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MULTIMEDIA DAN TATAP MUKA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG ASI DAN MENYUSUI

Pepi Hapitria¹, Rinela Padmawati²

^{1),2)} Program Studi Kebidanan Cirebon

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

e-mail: hapitriapepi@yahoo.com

ABSTRACT

Breast Milk (ASI) is a baby's main needs. Health education on breast milk and breastfeeding are things that need to be pursued. This is due to the less coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia. Efforts that have been made to increase exclusive breastfeeding coverage round the presence of material content about breastfeeding in maternal class activities delivered through face-to-face methods. Educational by multimedia methods can serve as an alternative health education related to breast milk and breastfeeding. The research goal is to determine the effectiveness of health education through multimedia and face-to-face methods toward pregnant women knowledge and attitudes about breast milk and breastfeeding in the UPTD Puskesmas Sitopeng Cirebon in 2016. This research was an experimental research with quasi experimental design. A sample of 60 pregnant women was obtained by purposive sampling method. Instrument in the form of questionnaire. Data analysis using t test. The results showed that the mean value of knowledge change of multimedia method was 4.53 with SD 1.99 and face-to-face method was 1.87 with SD 1.65. As for attitude assessment, the result of attitude change analysis with multimedia method is 3.77 with SD 4.24 and face-to-face method is 1.17 with SD 2.15. The mean difference of knowledge for both methods was 2.66 with 95% CI (1.71-3.61) and $p = <0.001$. The mean gap for both methods was 2.60 with 95% CI (0.85 - 4.34) and $p = 0.004$ or $p <0.05$. The t test shows that multimedia differ from face-to-face method in increasing knowledge and attitudes about breast milk and breastfeeding.

Keywords : *health education, knowledge, attitude, multimedia, face-to-face, breast milk and breastfeeding*

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan kebutuhan utama bayi. Pendidikan kesehatan tentang ASI dan menyusui merupakan hal yang perlu diupayakan pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif diantaranya dengan adanya muatan materi tentang ASI dalam kegiatan kelas ibu yang disampaikan melalui metode tatap muka. Metode pendidikan dengan menggunakan multimedia dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif pendidikan kesehatan tentang ASI dan menyusui. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan melalui multimedia dan tatap muka terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan menyusui di Wilayah UPTD Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon Tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain quasi experiment. Sampel sejumlah 60 ibu hamil didapat dengan metode purposive sampling. Instrumen berupa kuesioner. Analisa data dengan menggunakan uji t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rerata perubahan pengetahuan metode multimedia adalah 4,53 dengan SD 1,99 dan metode tatap muka adalah 1,87 dengan SD 1.65. Sedangkan untuk

penilaian sikap, hasil analisis perubahan sikap dengan metode multimedia adalah 3,77 dengan SD 4,24 dan metode tatap muka adalah 1,17 dengan SD 2,15. Selisih rerata pengetahuan untuk kedua metode adalah 2,66 dengan 95% CI (1,71-3,61) dan $p = <0,001$. Selisih rerata sikap untuk kedua metode adalah 2,60 dengan 95% CI (0,85 – 4,34) dan $p = 0,004$ atau $p < 0,05$. Uji t test menunjukkan bahwa metode multimedia memiliki perbedaan dengan metode tatap muka dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang ASI dan menyusui.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap, multimedia, tatap muka, ASI dan menyusui.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah anugerah Tuhan untuk bayi, yang tidak dapat digantikan oleh makanan atau minuman apapun. Hanya ASI yang dapat memenuhi semua kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. ASI tersedia setiap saat dan ekonomis sehingga tidak merepotkan ibu dalam proses pemberiannya (Roesli, 2008).

Mengingat banyaknya keunggulan ASI , WHO/UNICEF (2002) dalam dokumen Global Strategy for Infant and Young Child Feeding (IYCF) merekomendasikan pola pemberian makan terbaik bagi bayi dan anak sampai usia 2 tahun adalah : 1) Memberi kesempatan pada bayi untuk melakukan inisiasi menyusui dini dalam 1 jam setelah lahir; 2) Menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai umur 6 bulan; 3) Mulai memberi makanan pendamping ASI yang bergizi sejak bayi berusia 6 bulan; dan 4) Meneruskan menyusui sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. Dalam rangka mencapai

derajat kesehatan anak yang optimal, pemerintah Indonesia melalui Departemen Kesehatan telah menindaklanjuti rekomendasi tersebut dengan menerbitkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan nomor: 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif , begitu pula pemerintah mengeluarkan PPNo. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif .

Penelitian Gareth Jones, dkk, mengemukakan bahwa menyusui dapat mencegah 13% kematian balita (Lancet 2003:362), sedangkan Karen M. Edmond dalam penelitian di Ghana menyatakan bahwa 16% kematian neonatus dapat dicegah bila bayi mendapat ASI pada hari pertama, dan angka tersebut meningkat menjadi 22% bila bayi melakukan inisiasi menyusui dini dalam 1 jam pertama setelah lahir (Pediatric, March 2006).

Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berfluktuasi dan

capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan laporan SDKI 2012 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%, sedangkan berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2013, cakupan pemberian ASI eksklusif hanya 54% (Pusdatin, 2015). Di Kota Cirebon, cakupan ASI eksklusif baru mencapai 45%, sedangkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sitopeng berdasarkan laporan petugas gizi puskesmas pada Bulan Maret 2016 baru mencapai 43,16 %.

Upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sitopeng adalah dengan mengadakan kegiatan kelas ibu yang memuat materi tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan program Keluarga Berencana. Materi tentang ASI ada dalam kegiatan kelas ibu, namun sangat minim sekali, sehingga berdampak pada pengetahuan ibu hamil tentang ASI dapat dikatakan kurang. Selama ini, kegiatan kelas ibu tidak ditindaklanjuti pada saat peserta kelas ibu telah melahirkan, sehingga besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif bila tidak didampingi oleh tenaga kesehatan, lebih-lebih saat menemukan kesulitan dalam proses

menyusui nanti. Fenomena yang ada saat ini bayi-bayi yang lahir di fasilitas kesehatan lebih cenderung untuk tidak mendapatkan ASI secara eksklusif (Perinasia, 2011).

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa hal diantaranya yaitu dengan memaksimalkan kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI dan menyusui (Perinasia, 2007). Edukasi melalui pendidikan kesehatan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan. Dalam hal ini, peningkatan pengetahuan dapat di mulai sejak ibu hamil, kemudian ibu melahirkan (melalui Inisiasi Menyusui Dini) , ibu menimbangkan anak dan saat ibu mengimunitasikan anak. Hal demikian adalah langkah awal keberhasilan proses menyusui dan pemberian MP-ASI yang berkualitas (Roesli, 2008).

Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Suliha et al., 2002). Penggunaan metode yang tepat dalam suatu proses pendidikan sangatlah penting, agar sesuai

dengan tujuan yang diharapkan. Metode yang baik akan memberikan dampak yang efektif dalam mencapai tujuan. Menurut Ybarra et al. (2007) bahwa dalam penyampaian pendidikan dengan menggunakan banyak metode akan lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil.

Selama ini dalam memberikan pendidikan kesehatan, yang sering digunakan adalah metode tatap muka atau ceramah. Metode ini memang lebih mudah dilakukan, akan tetapi kurang efektif terhadap pemahaman masyarakat terhadap penyakit yang mematikan (Muninjaya,1999). Menggunakan metode ini adalah karena pertimbangan adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan sarana (Kinder, 1994).

Kurang maksimalnya pemberian informasi kesehatan di masyarakat khususnya ibu hamil, seringkali membuat mereka mencari sumber-sumber informasi lain, yang dapat memenuhi keingintahuan mereka tentang ASI dan menyusui. Beberapa penelitian di China menunjukkan bahwa media telah menjadi sumber pengetahuan kesehatan yang sangat penting di China (Lou et al., 2006). Dari uraian di atas, kiranya diperlukan sebuah alat bantu dalam

menyampaikan informasi kesehatan khususnya tentang ASI dan menyusui dalam bentuk multimedia. Dengan menggunakan metode multimedia sebagai usaha alternative, diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang ASI dan menyusui. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa diperlukannya sebuah penelitian yang melihat efektivitas metode multimedia dalam pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan khususnya tentang ASI dan menyusui bagi ibu hamil trimester III merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan, karena hal ini merupakan langkah awal dalam keberhasilan menyusui, artinya pada masa kehamilan ibu sudah terpapar dengan informasi tentang betapa besarnya manfaat ASI untuk ibu, bayi dan keluarga sehingga dengan adanya pendidikan ini diharapkan ibu hamil memiliki pengetahuan dan rasa percaya diri yang baik sehingga mau dan mampu untuk memberikan ASI secara eksklusif saat setelah persalinan nanti.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara tentang pengetahuan ASI dan menyusui pada beberapa ibu hamil yang datang ke Puskesmas Sitopeng dapat dikatakan masih rendah, hal ini akan

berdampak pada perilaku ibu hamil setelah persalinan nanti, karena kecenderungan untuk tidak memberikan ASI nya secara eksklusif. Disisi lain pemberian informasi mengenai ASI dan menyusui di Puskesmas Sitopeng sebatas pemberian informasi melalui program kelas ibu dengan metode tatap muka dilengkapi lembar balik. Namun demikian, hal ini belum meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Mengingat hal tersebut, perlu upaya alternative dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI dan menyusui. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah seberapa efektifkah pendidikan kesehatan melalui multimedia dan tatap muka terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan menyusui di Wilayah UPTD Puskesmas Sitopeng.

Tujuan umum dari penelitian ini adaah diketahuinya efektifitas multimedia dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan menyusui dibandingkan dengan tatap muka. Tujuan khususnya meliputi Diketahuinya rata-rata pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan menyusui pada kelompok metode tatap muka. Diketahuinya rata-rata pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan menyusui pada

kelompok metode multimedia. Diketahuinya beda rata-rata pre dan post pengetahuan serta sikap pada kelompok tatap muka. Diketahuinya beda rata-rata pre dan post pengetahuan serta sikap pada kelompok multimedia. Diketahuinya beda rata-rata pre dan post pengetahuan serta sikap antara kelompok tatap muka dan kelompok multimedia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental semu (quasi experimental). Pemilihan ini dilakukan dengan pertimbangan tidak dapat dikontrolnya variabel-variabel yang berpengaruh terhadap perlakuan. Sampel dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok dengan intervensi berupa pemberian metode multimedia dan sebagai kontrol berupa pemberian metode tatap muka, yang dipandu oleh peneliti. Observasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuandan sikap ibu hamil trimester III tentang ASI dan menyusui dilakukan melalui kegiatan pre test dan posttest. Model rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut :

Kelompok Intervensi 1(multimedia)

01 ---X1--- 02

Kelompok Intervensi 2(tatap muka)

03 ---X2--- 04

01 : Observasi pre test skor pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan

menyusui pada kelompok metode multimedia sebelum perlakuan.

02 : Observasi post test skor pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI dan menyusui pada kelompok metode multimedia setelah perlakuan.

03 : Observasi pre test skor pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan menyusui pada kelompok metode tatap muka sebelum perlakuan.

04 : Observasi pre test skor pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan menyusui pada kelompok metode multimedia setelah perlakuan.

X1: Intervensi 1(Kelompok perlakuan dengan metode multimedia).

X2: Intervensi 2 (Kelompok kontrol dengan metode tatap muka).

Lokasi penelitian di UPTD Puskesmas Sitopeng meliputi RW. 05, RW.06, RW.07, RW 08 . waktu penelitian Bulan Maret sampai dengan Bulan November 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Wilayah UPTD Puskesmas Sitopeng dengan jumlah 267 ibu hamil.

Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling yaitu ibu hamil trimester III yang berdomisili di RW.05, RW.06, RW.07, dan RW 08 . Dalam penelitian ini pengukuran besar sampel menggunakan software program aplikasi

besar sampel PASS 2008 versi 08.07, yang merujuk pada Machin et al. (1997). Hasil diperoleh dari rerata kelompok intervensi adalah sebesar 28,2 (Eamratsameekool, 2008) dan kelompok kontrol sebesar 25,5 (Eamratsameekool, 2008). Standar deviasi didapat sebesar 3(Eamratsameekool, 2008). Sedangkan Power penelitian (β) adalah 80%, dengan tingkat kepercayaan (α) sebesar 5%. Sehingga dengan menggunakan program aplikasi diatas, maka diperoleh jumlah sampel untuk satu kelompok adalah 30. Total sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden

Sumber data merupakan data primer langsung dari responden. Bahan penelitian untuk tatap muka yaitu materi pengetahuan ASI dan menyusui dalam bentuk power poin yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan pengetahuan yang disampaikan pada responden, sedangkan untuk multimedia , peneliti membuat animasi yang terkait dengan ASI dan menyusui dan dibantu ahli dibidangnya. Instrumen penelitian untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner berupa pernyataan sebanyak 25 pernyataan dan instrumen untuk menilai sikap dengan menggunakan kuesioner berupa pernyataan sebanyak

20 pernyataan. Sebelum disajikan dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 10 ibu hamil trimester III di wilayah UPTD Pamitran Kota Cirebon.

Pengambilan data menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan yang berkaitan dengan variable yang diteliti. Kuesioner disajikan 2 kali, yaitu sebelum dan setelah intervensi. Pernyataan yang diajukan pada saat pretest dan post test adalah sama dengan pilihan jawaban ya dan tidak pada kuesioner pengetahuan, serta pilihan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada kuesioner sikap dengan menggunakan skala Likert

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis univariat dengan tujuan mendapatkan gambaran (distribusi frekuensi) pada masing-masing variable meliputi metode pendidikan kesehatan dengan tatap muka dan dengan multimedia. Analisis yang lain adalah bivariat dengan tujuan untuk mengetahui rata-rata skor pengetahuan dengan sikap pada masing-masing metode (*paired t test*) dan untuk membandingkan beda rata-rata skor pengetahuan dan sikap pada kedua perlakuan (*independent t test*).

HASIL

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan serta sikap antara pre test dan pos test pada kedua metode pengajaran.

Pengetahuan pada metode multimedia terlihat rata-rata pengetahuan pada pre test adalah 15.7 dengan standar deviasi 2.7 dan rata-rata pengetahuan pada post tes adalah 20.2 dengan standar deviasi 3.2. Nilai $p_value < 0,001$ menunjukkan bahwa skor pengetahuan antara nilai pre test dan pos test terdapat peningkatan yang bermakna atau signifikan..

Sikap pada metode multimedia terlihat rata-rata sikap pada pre test adalah 63.1 dengan standar deviasi 6.32 dan rata-rata sikap pada post tes adalah 66.83 dengan standar deviasi 6.3. Nilai $p_value < 0,001$ menunjukkan bahwa skor sikap antara nilai pretest dan pos test terdapat peningkatan yang bermakna atau signifikan.

Pengetahuan pada metode tatap muka terlihat rata-rata pengetahuan pada pre test adalah 15.5 dengan standar deviasi 2.5 dan rata-rata sikap pada post tes adalah 17.4 dengan standar deviasi 2.6. Nilai $p_value < 0,001$ menunjukkan bahwa skor pengetahuan antara nilai

pretest dan pos test terdapat peningkatan yang bermakna atau signifikan.

Sikap pada metode tatap muka terlihat rata-rata sikap pada pre test adalah 62.2 dengan standar deviasi 5.1 dan rata-rata sikap pada post tes adalah 63.4 dengan standar deviasi 4.9. Nilai $p_value < 0,001$ menunjukkan bahwa skor sikap antara nilai pretest dan pos test terdapat peningkatan yang bermakna atau signifikan.

Pada Tabel 2, hasil uji *independent t test* menunjukkan bahwa nilai rerata kenaikan antara pre test dan post test pada kelompok multimedias sebesar 4,5 dengan standar deviasi 1,9. Pada kelompok tatap muka nilai rerata kenaikan antara pre test dan post test sebesar 1,9 dengan standar deviasi 1,6. Perbedaan selisih rerata antara

kelompok multimedia dan kelompok tatap muka adalah 2,7, p_value sebesar $< 0,001$ ($p < 0,05$). Analisis statistik dengan menggunakan uji *independent t-test* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada selisih rerata pengetahuan ASI dan menyusui pada ibu hamil antara kelompok multimedia dan kelompok tatap muka dengan alpha 0,05.

Analisis statistik dengan menggunakan uji *independent t-test* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada selisih rerata pengetahuan ASI dan menyusui pada ibu hamil antara kelompok multimedia dan kelompok tatap muka dengan alpha 0,05.

Tabel 1. Analisis Paired T Test Pengetahuan dan Sikap Tentang ASI dan Menyusui Pada Ibu Hamil

Metode	Variabel	Mean	Sd	P	selisih	CI95%	
Multi media	Pengetahuan	Pretest	15.7	2.7	<0.001	4.53	3.78-5.27
		Posttest	20.2	3.2			
	Sikap	Pretest	63.1	6.3	<0.001	3.77	2.18-5.35
		Posttest	66.8	6.3			
Tatap muka	Pengetahuan	Pretest	15.5	2.5	<0.001	1.87	1.24-2.48
		Posttest	17.4	2.6			
	Sikap	Pretest	62.2	5.1	0.005	1.17	0.36-1.96
		Posttest	63.4	4.9			

Tabel 2. Analisis Independen T Test Pengetahuan antara Pre Test dan Post Test pada kelompok Multimedia Tatap Muka

Metode	Perubahan pengetahuan				
	Mean	Sd	p	selisih	CI95%
Multimedia	4.5	1.9	<0.00	2.7	1.71-3.61
Tatap muka	1.9	1.6	1		

Tabel 3. Analisis Independen T Test Sikap antara Pre Test dan Post Test pada kelompok Multimedia dan Tatap Muka

Metode	Perubahan sikap				
	Mean	Sd	p	selisih	CI95%
Multimedia	3.8	4.2	0.004	2.6	0.85-4.34
Tatap muka	1.2	2.1			

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai rerata kenaikan antara pre test dan post test pada kelompok multimedia sebesar 3,8 dengan standar deviasi 4,2. Pada kelompok tatap muka nilai rerata kenaikan antara pre test dan post test sebesar 1,2 dengan standar deviasi 2,1. Perbedaan selisih rerata antara kelompok multimedia dan kelompok tatap muka adalah 2,6 dengan p_value sebesar 0,004 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan melalui multimedia dan tatap muka terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang ASI dan menyusui. Pengukuran yang dilakukan adalah dengan melihat hasil sebelum perlakuan (pre test) dan setelah perlakuan (post test). Pengukuran dengan cara ini diperlukan untuk melihat seberapa besar pengaruh perlakuan,

dalam hal ini multimedia dan tatap muka, terhadap peningkatan pengetahuan ASI dan menyusui. Pre-test digunakan untuk melihat besaran nilai awal pengetahuan responden sebelum diberi perlakuan sedangkan post test digunakan untuk melihat seberapa besar responden dapat menyerap materi yang disampaikan pada saat perlakuan. Menurut Maulana (2009), pancaindera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25%, pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindera yang lain.

Hasil perhitungan dengan uji *paired t test* dalam penelitian ini menunjukkan kelompok responden yang diberi perlakuan berupa multimedia dan tatap muka mengalami peningkatan skor pengetahuan secara statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kedua metode

dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI dan menyusui.

Peningkatan pengetahuan secara statistik ini bermakna bahwa responden memahami materi dan mampu menyerap materi yang diberikan pada saat perlakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa responden telah menyimpan pengetahuan yang diberikan pada saat perlakuan (Sullivan R et al., 1998). Kozma(1991) berpendapat bahwa belajar khususnya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi pembelajar juga dapat mengambil kelebihan khususnya kemampuan media untuk melengkapi keterampilan pembelajar dan pengetahuan dasar yang dimiliki.

Hasil penelitian lain yang sesuai adalah pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual tentang cara perawatan bayi terhadap perubahan perilaku ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir (Suryani, 2008). Penelitian ini dilakukan dengan pemutaran video sebanyak satu kali dan menggunakan design one group pre test posttest. Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil penelitian Sari(2006) juga sesuai dengan hasil ada perubahan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan

sesudah diberikan penyuluhan (Sari, 2006). Penelitian yang lain adalah penelitian dari Tram, et al. (2003) yang menunjukkan bahwa setelah diberi pendidikan kesehatan pengetahuan dan sikap kelompok intervensi berbeda secara bermakna dengan kelompok kontrol. Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan perlakuan merupakan akibat dari pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Dengan demikian metode multimedia sebagai media pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan kepada ibu dan merubah sikap ibu menjadi lebih baik (Tram et al., 2003).

Aplikasi-aplikasi multimedia berbasis computer dapat meningkatkan pembelajaran ketika informasi disajikan secara lisan dan bergambar secara bersamaan dan bentuk tugas-tugas yang memerlukan informasi terintegrasi ketika diperlukan (Soto et al., 2003). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis komputer interaktif dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan individual sehingga memberikan umpan balik yang juga bersifat individual (Kanuga and Rosenfeld, 2004).

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan melalui multimedia untuk meningkatkan pengetahuan ASI dan menyusui dapat diterapkan di lingkungan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan tingkat dasar seperti di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), karena Puskesmas merupakan pemberi pelayanan kesehatan yang mempunyai pengaruh penting terhadap kesehatan ibu dan anak khususnya terhadap keberhasilan menyusui sepanjang 2 tahun pertama usia anak.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian ini, baik yang disampaikan dengan metode multimedia maupun tatap muka memberikan arti bahwa ke dua metode ini sama – sama meningkatkan pengetahuan. Namun demikian, pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode multimedia mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap lebih tinggi dibandingkan dengan metode tatap muka.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode multimedia. Terdapat perbedaan

peningkatan pengetahuan dan sikap yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

REFERENSI

- Green, L. W., Kreuter, M. W., Deeds, S. G. & Patridge, K. B. (1980) Health education planning a diagnostic approach, Mayfield Publishing Company. California
- Kanuga, M. & Rosenfeld, W. (2004) Adolescent sexuality and the internet: the good, the bad, and the URL. *J Pediatr Adolesc Gynecol*, 17(2): 117-24.
- Machfoedz, I., Suryani, E., Sutrisno & Santosa, S. (2005) Pendidikan kesehatan bagian dari promosi kesehatan, Yogyakarta:Fitramaya.
- Maulana, H. (2009) Promosi Kesehatan, Jakarta:EGC.
- Roesli, U. (2008) Mengenal ASI eksklusif, Jakarta:Trubus Agrudaya.
- Sari, A. (2006) Pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi di dusun Dukuh desa Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta. *health geographics*.
- Soto, M. F. G., Plass, J., Kane, W. M. & Papenfuss, R. L. (2003) Health education and multimedia

- learning: connecting theory and practise (part 2). . Health Promot Pract, 4(4): 464-469.
- Suliha, U., Herawani, Sumiati & Resnayati, Y. (2002) Pendidikan kesehatan dalam keperawatan, Jakarta:EGC.
- Sullivan R, Blouse A, McIntosh N, Lowry E, Bergholt G & R, M. (1998) Clinical training skills for reproductive health professionals (second edition), Baltimore:JHPIEGO.
- Suryani, B. (2008) Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual tentang cara perawatan bayi terhadap perubahan perilaku ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir.
- Tram, T., Anh, N., Hung, N., Lan, N., Cam, L. & Chuong, N. (2003) The impact of health education on mother's knowledge, attitude and practice (kap) of dengue haemorrhagic fever. Dengue Bulletin, 27.
- Ybarra, M. L., Emenyonu, N., Nansera, D., Kiwanuka, J. & Bangsberg, D. R. (2007) Health information seeking among Mbararan adolescents results from the Uganda media and you survey. Health Educ. Res, 23(2): 249-258.